

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA BUKIT
HIJAU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM
POSYANDU LANSIA DI KECAMATAN BULAWA
KABUPATEN BONE BOLANGO**

OLEH
KRISTIAN EKA PUTRA HASAN
NIM:S2221015

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



PROGRAM STRATA SATU (S1)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
2025

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA BUKIT HIJAU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM POSIANDU LANSIA DI KECAMATAN BULAWA KABUPATEN BONE BOLANGO

OLEH

KRISTIAN EKA PUTRA HASAN

NIM:S2221015

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Telah di setujui oleh Tim Pembimbng Pada Tanggal,02 Juni 2025

Pembimbing I



Dr. Andi Subhan, S.S.,M.Pd
NIDN :0923098001

Pembimbing II



Dwi Ratnasari, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0928068903

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN: 0922047803

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA BUKIT HIJAU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM POSIANDU LANSIA DI KECAMATAN BULAWA KABUPATEN BONE BOLANGO

OLEH

KRISTIAN EKA PUTRA HASAN

NIM. S2221015

SKRIPSI

Telah Dipertahankan dihadapan Penguji
Pada Tanggal 5 Juni 2025 Telah Memenuhi Syarat

Komisi Penguji :

1. Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
2. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
3. Cahyadi Saputra Akasse, S.I.Kom., M.I.Kom
4. Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd
5. Dwi Ratnasari, S.Sos., M.I.Kom

: *Moch. Sakir*
: *Minarni*
: *Cahyadi*
: *Andi Subhan*
: *Dwi Ratnasari*

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Moch. Sakir
Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
NIDN.0913027101

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Minarni Tolapa
Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN.0922047803

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KRISTIAN EKA PUTRA HASAN

Nim : S222015

Jurusan : Ilmu Komunikasi.

Judul : Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Bukit Hijau Dalam Mengimplementasikan Program Posyandu Lansia Di Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) di universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan saya, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah ini dengan disebutkan nama dan dicantumkan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesunguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ke tidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya tulis serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 29 Juni 2025



KRISTIAN EKA PUTRA HASAN

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Kegagalan adalah kesempatan untuk memulai lebih bijaksana, jangan takut untuk gagal, terus berjuang karna kesuksesan tidak terlahir dari sebuah keberuntungan, hanya orang yang penakut yang menginginkan sebuah kesuksesan tanpa perjuangan.- Henry Ford

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua Orang tua penulis Ayah (Mohamad hasan) dan Ibu (maryam mantali) yang telah membesar kan dan menjaga dengan kasih sayang, serta senantiasa memberikan dukungan, semangat serta doa yang selalu di panjatkan.

Terkhusus Sri anti m. Hasan, S.kep, Melis hasan, Sofyan Hasan dan juga Smita Devi Lestari Hasan serta Putri Paramata hasan sebagai Saudara kandung yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.

Segenap Dosen Fakultas Ilmu sosial dan Politik Universitas Ichsan Gorontalo
Almamater Tercinta Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan karya tulis ini kepada semua orang yang telah membantu dan mendukung saya selama penulis beradadi Universitas Ichsan Gorontalo ini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas ridho-Nya , atas segala berkat, kemurahan kasih-Nya dan perlindungan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Ichsan Gorontalo dengan judul penelitian “STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA BUKIT HIJAU DALAM MEINGMPLEMENTASIKAN PROGRAM POSYANDU LANSIA DI KECAMATAN BULAWA KABUPATEN BONE BOLANGO”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr Hj juriko abdussamad, M.si. Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr Mochammad Sakir, S.Sos., S.I.Pem.,M.si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Ibu Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si. Sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Peneliti megucapkan terimakasih atas dorongan semangat dan wejangan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd. Sebagai Pembimbing I atas arahan akademik, serta nasihat selama proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Ratnasari, S.Sos., M.I.Kom. Sebagai Pembimbing II atas nama bimbingan dan arahannya yang telah memudahkan proses Penyelesaian skripsi ini.
6. Serta kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan doa yang telah diberikan kepada Peneliti yang tidak ternilai harganya
7. Serta Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 yang telah memberikan semangat.

Peneliti dengan sepenuh hati menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan mengalami berbagai kendala dan kekurangan dalam proses penyusunanya

Gorontalo, Mei 2025

Penulis

ABSTRACT

KRISTIAN EKA PUTRA HASAN. S2221015. THE COMMUNICATION STRATEGY OF THE BUKIT HIJAU VILLAGE GOVERNMENT IN IMPLEMENTING THE INTEGRATED SERVICE POST PROGRAM FOR THE ELDERLY IN BULAWA SUDISTRICT, BONE BOLANGO REGENCY

This study aims to analyze the communication strategy used by the Bukit Hijau village government in implementing the Integrated Service Post (Posyandu) program for the elderly in Bulawa Subdistrict, Bone Bolango Regency. Employing qualitative research methods, data collection uses interviews and observations. The findings reveal that the Bukit Hijau village government implements the Integrated Service Post program by developing a communication strategy that involves relevant stakeholders, including Posyandu cadres, the Village Consultative Body, and the village government. This strategy is tailored to align with local social and cultural conditions. The targets and objectives are carefully defined to ensure effective communication with the elderly population. The media utilized in this strategy includes a combination of traditional and interpersonal methods, such as door-to-door counseling, community meetings, and the dissemination of information through loudspeakers in public spaces. The messages crafted for this initiative are simple, communicative, persuasive, and easy for the elderly and their families to understand. They emphasize the importance of regular health check-ups and maintaining a high quality of life in old age.

Keywords: communication strategy, village government, elderly, Integrated Service Post, heal



ABSTRAK

KRISTIAN EKA PUTRA HASAN. S2221015. STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA BUKIT HIJAU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM POSYANDU LANSIA DI KECAMATAN BULAWA KABUPATEN BONE BOLANGO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pemerintahan desa Bukit Hijau dalam mengimplementasikan Program Posyandu Lansia di kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa Bukit Hijau dalam mengimplementasikan Program Posyandu Lansia melakukan strategi komunikasi berupa perencanaan yang disusun dengan melibatkan pihak terkait seperti kader Posyandu, Badan Permusyawaratan Desa dan pemerintah desa sehingga program disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya lokal. Sasaran dan tujuan ditentukan untuk mengefektifkan komunikasi kepada lansia. Media yang digunakan adalah kombinasi media tradisional – interpersonal dengan berkeliling melakukan penyuluhan secara door to door, pertemuan, dan penyampaian informasi dengan memanfaatkan pengeras suara dari fasilitas umum. Pembentukan pesan dirancang secara sederhana, komunikatif, dan persuasif agar mudah dipahami oleh lansia dan keluarganya, serta menekankan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan menjaga kualitas hidup di usia lanjut.

Kata kunci: strategi komunikasi, pemerintah desa, posyandu lansia, kesehatan



DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Manfaat penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1. Definisi dan Konsep Dasar Komunikasi..... | 7 |
| 2.1.1. Pengertian Komunikasi..... | 7 |
| 2.1.2. Definisi Komunikasi | 8 |
| 2.1.3. Tujuan Komunikasi | 9 |
| 2.1.4. Jenis Komunikasi..... | 10 |
| 2.1.5. Unsur unsur komunikasi | 12 |
| 2.2 Strategi Komunikasi | 13 |
| 2.3 Komunikasi pemerintah | 17 |
| 2.3.1. Pengertian komunikasi pemerintahan | 17 |

| | |
|--|-----------|
| 2.3.2. Komunikasi Organisasi Pemerintahan..... | 18 |
| 2.3.3. Tujuan Pemerintahan | 19 |
| 2.3.4. Tugas pokok pemerintahan | 21 |
| 2.4 Lansia (Lanjut usia) | 23 |
| 2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 25 |
| 2.6. Kerangka Pikir | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian | 30 |
| 3.2 Jenis Penelitian | 30 |
| 3.3 Fokus Penelitian | 30 |
| 3.4 Informan Penelitian | 31 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 34 |
| 3.7 Teknik analisis Data Model Miles dan Hubverman | 34 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 38 |
| 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian | 38 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 38 |
| 4.1.2 Posyandu Lansia di Desa Bukit Hijau..... | 39 |
| 4.1.3 Tugas Kader Posyandu Lansia..... | 40 |
| 4.2. Hasil Penelitian | 41 |
| 4.3. Pembahasan..... | 51 |
| BAB V PENUTUP | 55 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| 5.1. Kesimpulan | 55 |
| 5.2. Saran | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Pikir..... | 42 |
| Gambar 3.1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman | 49 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------------|----|
| Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu | 25 |
| Tabel 3.1 Daftar Informan..... | 32 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dikehidupan manusia, komunikasi bukan sekedar berfungsi sebagai bentuk interaksi sosial, tetapi juga menjadi media untuk bertukar ide dan gagasan pada level tertentu, komunikasi menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia secara umum dan memberikan banyak manfaat. Manusia memerlukan empati, perhatian, serta dorongan dari orang lain, dan semua ini dapat dipenuhi melalui kebutuhan batiniah antar sesama manusia dalam melakukan komunikasi

Pada proses yang dilakukan dalam komunikasi, selalu melibatkan sejumlah unsur penting, salah satunya adalah individu atau kelompok yang berperan sebagai pengirim pesan (komunikator). Agar komunikasi dapat berlangsung, diperlukan pula pihak yang menerima pesan (komunikan). Komunikan merupakan elemen krusial dalam komunikasi karena menjadi target dari pesan yang disampaikan. Komunikasi yang berlangsung secara efektif akan memberikan pengaruh kepada penerima, seperti munculnya perubahan sikap atau pemikiran sebelum dan sesudah pesan diterima. Perubahan inilah yang kemudian memicu munculnya umpan balik dalam proses komunikasi.

Masa Lanjut usia merupakan periode kehidupan dimana seseorang telah melewati berbagai pengalaman berharga dan bermanfaat. Namun dalam pandangan sebagian masyarakat Indonesia, Lansia sering kali dianggap kurang menarik, tidak lagi produktif, pasif, pelupa, dan mungkin dipandang tidak memiliki nilai yang tinggi atau berharga dibandingkan dengan generasi yang lebih muda (Dharma 2023).

Dapat dijelaskan Program Posyandu Lansia adalah salah satu wadah pelayanan Menyeluruh yang tepat bagi Lanjut usia disuatu wilayah tertentu agar dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang baik menurut Erfandi 2008 (dalam khadijah 2010).

Pada peningkatan kualitas hidup Lansia, idealnya merangkum kondisi fisik, mental, serta sosial yang seimbang, sehingga mereka menjalani hidup secara sehat, mandiri, dan tetap dihargai (Destriande, 2021). Disamping itu, Lansia juga perlu diberikan peluang untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang berbaur sosial guna mengurangi perasaan yang selalu merasa sendiri serta meningkatkan kesejahteraan emosional mereka (Sastrahadi, 2022).

Desa Bukit Hijau memiliki potensi untuk mengembangkan program posyandu Lansia tersebut. Hal ini terjadi karena adanya dukungan dari pemerintah desa dan antusiasme dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang positif ini. Desa ini memerlukan perhatian terhadap populasi Lansia pada kesehatan dan pola hidup yang baik.

Strategi komunikasi ini sangat penting keberadaanya, karena secara nyata maupun tersirat pada setiap gerak langkah manajemen kelembagaan yang ada selama ini pasti dapat di rasakan manfaatnya. Namun demikian, kajian yang tidak banyak dilakukan oleh pemerintah dalam sektor pembangunan Padahal jika ditelaah lebih jauh lagi sebuah keberhasilan manajemen kelembagaan tiada lain akan tergantung pada strategi komunikasi yang di terapkan (Hikmah & Sanjaya, 2022).

Strategi komunikasi merupakan panduan yang menjembatani dalam perencanaan serta manajemen komunikasi guna meningkatkan capaian yang diharapkan. Untuk mewujudkan capaian itu, strategi komunikasi harus dapat melihat langkah-langkah operasional yang dapat diterapkan secara nyata. Dengan kata lain, pendekatan yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan keadaan dan kondisi yang dihadapi.

Selain strategi komunikasi yang kurang tepat dapat berakibat pada rendahnya efektivitas pada program Posyandu Lansia. Misalnya, jika informasi tidak tersampaikan secara menyeluruh atau kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat, maka program yang dirancang oleh pemerintah desa tidak akan memberikan dampak yang maksimal terhadap peningkatan kualitas hidup. Oleh karenanya, sangat penting bagi pemerintah desa untuk merancang strategi komunikasi yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, serta membangun kepercayaan, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembangunan (Kotler, P., & Keller, K. L. 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah desa Bukit hijau dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program posyandu Lansia. Dengan cara memahami pola komunikasi yang ada, tantangan yang dihadapi, serta efektivitasnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk memperbaiki strategi komunikasi. Melalui penerapan strategi komunikasi yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami, mendukung, serta terlibat dalam berbagai program Kesehatan lainnya, yang pada akhirnya berdampak positif

terhadap peningkatan kualitas hidup mereka.

Dengan masaalah tentang Kualitas Hidup Para Lansia sangat menjadi perhatian bagi Pemerintah Desa dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi kesehatan fisik, mental maupun kesehatan yang lainnya serta memiliki pandangan baru terhadap dunia luar terkait kualitas hidup.

Strategi komunikasi yang efektif di tingkat desa sangat diperlukan untuk menyampaikan Informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami tujuan dan manfaat dari program posyandu Lansia tersebut. selain itu, melalui strategi komunikasi yang baik, pemerintah desa dapat memperkuat hubungan antara pemerintah dan para Lansia, meningkatkan partisipasi warga, serta menciptakan pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel.

Program Posyandu Lansia ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman Lansia dan Lingkungan keluarga mengenai akan pentingnya pola hidup sehat, sehingga para Lansia dapat menjalani masa tua mereka dengan kondisi fisik dan mental yang lebih baik. Program ini juga memberikan kesempatan bagi para kader kesehatan dan tenaga medis untuk berperan langsung pada upaya peningkatan pola hidup yang sehat untuk masyarakat. Kerjasama antara tenaga medis, kader kesehatan, dan pemerintah desa serta Masyarakat adalah faktor kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan program ini. Sinergi dengan semua pihak terkait memastikan kelancaran pelaksanaan serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selain memberikan manfaat langsung kepada Lansia, pengabdian ini juga menawarkan pengalaman baru bagi para pelaksana

program Lansia tersebut. Oleh karena itu, melalui program posyandu Lansia ini yang berfokus pada pola hidup sehat untuk Lansia di Desa Bukit Hijau, Kecamatan Bulawa, Kabupaten Bone Bolango, diharapkan dapat berpengaruh pada tingkat kesehatan yang signifikan. kegiatan ini sebagai bentuk langkah awal untuk mencapai lingkungan yang lebih sehat serta mendukung kesehatan bagi para Lansia di Desa tersebut.

Mutu dari Program Posyandu Lansia di Desa Bukit hijau Kecamatan bulawa, Kabupaten bone bolango tersebut apabila terdapat masukan, proses keluaran, tenaga kerja pemerintah, saran maupun prasarana serta biaya dalam memenuhi syarat dan ketentuan yang dipayakan pada pelaksanaan program-program yang sudah di rencanakan oleh pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kehidupan bersama masyarakat yang ada. Serta komunikasi yang dianggap penting dalam menjalankan program posyandu Lansia tersebut agar berjalan dengan baik. Maka dari itu peranannya komunikasi pada program posyandu Lansia harus berkaitan dengan arah perubahan yang akan terjadi. artinya kegiatan pada komunikasi harus mampu mengantisipasi apa yang menjadi permasalahan dan pelaksanaan program posyandu Lansia tersebut baik terhadap Lansia ataupun petugas yang melaksanakan program posyandu Lansia Itu.

Urgensi penelitian ini juga sejalan dengan berbagai kebijakan pemerintah, seperti yang tertuang pada (UUD) Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 terkait Desa, yang berfokus akan pentingnya peran pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam posyandu Lansia ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi Desa Bukit Hijau, tetapi

juga dapat menjadi acuan bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 (UUD) tentang Desa

Berdasarkan fenomena tersebut maka, kemajuan program posyandu Lansia yang ada di Desa Bukit Hijau Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango menarik dikaji lebih jauh terkait strategi komunikasinya dalam sektor peningkatan kualitas hidup Lansia, penelitian ini akan terlihat bagaimana dan apa urgensi yang ada dalam sektor kualitas hidupnya, yang bisa di lihat dari Program Posyandu Lansia, serta partisipasi masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan dalam Program Posyandu Lansia oleh Pemerintah Desa Bukit Hijau untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah desa dalam menjalankan Program posyandu Lansia untuk meningkatkan kualitas hidup

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat mengetahui pemerintah Desa mengenai strategi komunikasi yang efektif dan wawasan dalam menjaga kesehatan para Lansia dengan tujuan didalamnya menjadikan peningkatan kualitas hidup masyarakat sebagai tujuan utama .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Komunikasi

2..1.1. Konsep Komunikasi

Komunikasi ialah elemen penting dan memiliki peran dalam kehidupan manusia. Bahkan komunikasi dianggap bagian dari fondasi terbentuknya masyarakat ataupun komunitas yang terhubung melalui arus informasi, yang dimana setiap individu saling bertukar informasi agar dapat mencapai tujuan bersama. Pada umumnya, komunikasi terjadi ketika terdapat kesamaan makna baik pengirim pesan (komunikator) ataupun penerima pesan (komunikan). Sejalan dengan hal tersebut, istilah komunikasi juga berasal dari kata Latin "communis," yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "common," yang berarti sama (Rohim, Teori komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi, 2014).

Konsep dasar dalam komunikasi ialah suatu hal yang dapat diketahui dan mudah dipahami oleh setiap orang, hal ini mengingat bahwa komunikasi adalah suatu bagian yang mendasar pada kehidupan manusia. tanpa mengetahui dan memahami dasar komunikasi, maka kemungkinan akan terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi dengan orang lain. komunikasi sendiri dapat dimaknai suatu kegiatan penyampaian pesan atau penerimaan pesan antara dua individu atau lebih. pada (KBI) kamus bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan komunikasi yaitu pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang ada didalamnya mudah dipahami. Dalam pengertian terminologi yang secara umum begitu banyak ahli yang mencoba mendefinisikan komunikasi,

diantaranya Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdalebahwa “komunikasi ialah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dengan bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Muchtar, (2016).

Bentuk sebuah proses pada interaksi sosial ialah kunci dari kehidupan sosial itu sendiri, dengan tidak adanya interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan secara bersama-sama. Dengan utama dari adanya atau hadirnya aktivitas-aktivitas sosial ialah adanya interaksi dan kehidupan sosial. Interaksi dan kehidupan sosial dapat merupakan hubungan yang dinamis. Dimana hubungan antar sosial tersebut berkaitan dengan hubungan antar perseorangan, kelompok satu dengan kelompok lain. (xiao angelina, 2018).

Wilbur scrhamm (Rakhmat, 1985), mengibaratkan komunikasi dengan tempat yang di kunjungi oleh kelompok agama karena memiliki kandungan air tawar yang dimiliki oleh wilayah perkampungan. Sekitar tiga ratus tahun (300 th) yang lalu orang-orang yang singah di kampung tersebut membangun tempat pertanian yang pertama. Sebelumnya kampung tersebut sudah menghilang ribuan tahun yang lalu. Begitupun komunikasi yang banyak di kunjungi berbagai perspektif ilmu (Abidin z. Yusuf 2022)

2.1.2 Definisi Komunikasi

Definisi Komunikasi menurut Aristoteles ialah dapat diartikan sebagai proses pertukaran dan pemahaman informasi antara dua pihak atau lebih. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung atau antar kelompok orang,

dan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui perangkat komunikasi (Rohim, Teori komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi, 2014).

Komunikasi dapat berupa suatu proses penyampaian informasi pesan, ide, gagasan dari satu pihak kepada kelompok satu kepada kelompok lain. Dengan lebih luas komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa tubuh, ataupun menunjukkan sikap tertentu, misalnya mengangkat tangan memberikan senyuman, atau mengangkat bahu. Biasanya cara seperti ini disebut dengan komunikasi nonverbal (Muchtar , 2016).

Menurut Sereno dan Mortensen, komunikasi merupakan deskripsi yang ideal dengan sesuatu yang di butuhkan para pelaku komunikasi. Oleh karena itu, model komunikasi dapat berupa gambaran informal agar dapat menjelaskan serta menerapkan teori dan penyederhanaan teori tersebut. Dalam fungsi pada model atau gaya komunikasi yang dimaksud adalah melukiskan proses komunikasi, dengan menunjukkan hubungan visual, serta dapat membantu menemukan dan memperbaiki kendala komunikasi dalam perspektif teoritik. (Abidin z. Yusuf 2022)

2.1.3. Tujuan Komunikasi.

Gordan (1971:37) agar dapat menuju tujuan yang hendak dicapai dalam Komunikasi menurutnya Kualitas dalam Komunikasi itu, seperti “Motivasi” termasuk dalam seluruh tingkah laku sepanjang komunikasi dan tingkah laku itu

melibatkan manusia .(Rohim, Teori komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi, 2014).

Tujuan utama pada proses Komunikasi ialah untuk mempengaruhi, dan menimbulkan empati, serta menyampaikan Informasi, untuk menarik perhatian dan sebagainya.Secara umum tujuan dari komunikasi dapat dibagi menjadi tiga (3) yaitu:

1. Mengubah sikap (*Attittite Change*)
2. Mengubah opini (*Opinion Change*)
3. Mengubah perilaku (*Behavior Change*)

2.1.4. Jenis Komunikasi

Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan kita dan sangat penting untuk menjaga hubungan yang sehat baik di tempat kerja maupun dengan orang-orang yang kita kasih. Ada beberapa jenis komunikasi seperti verbal, non-verbal, tertulis, visual, sebagai berikut.(mulyana :2018)

1. Verbal

Komunikasi Verbal dapat diartikan sebagai pengunaan bahasa untuk mentransfer informasi melalui berbicara artau bahasa isyarat. Ini merupakan bagian dari beberapa jenis komunikasi dengan salah satu jenis yang paling umum, sering digunakan selama presentasi, konferensi video dan pangilan telepon, rapat dan percakapan satu lawan satu. Komunikasi verbal karena efisien.

2. Non Verbal

Komunikasi Non-verbal ialah jenis komunikasi yang menggunakan bahasa tubuh, gerak tubuh dan ekspresi wajah dengan tujuan menyampaikan informasi kepada orang lain. Jenis komunikasi Ini dapat digunakan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. contoh misalnya, anda mungkin tersenyum secara tidak sengaja saat mendengar ide atau informasi yang menyenangkan.

3. Tertulis

Komunikasi tertulis ialah jenis komunikasi yang dilakukan melalui publik menulis, mengetik atau mencetak publik contoh huruf dan angka dengan tujuan menyampaikan informasi. Hal tersebut dapat membantu karena memberikan catatan informasi untuk referensi. Selain itu Menulis juga biasanya digunakan untuk berbagi informasi yang dapat dapat di terima melalui buku, publik, blog, surat, memo dan lainnya.

4. Visual

Komunikasi visual yaitu publik menggunakan foto, seni, gambar, sketsa, bagan, dan grafik tujuanya menyampaikan informasi. Visual juga dapat membantu selama presentasi untuk memberikan konteks yang membantu selain dari komunikasi tertulis dan verbal. Karena setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda, selain itu komunikasi visual mungkin lebih membantu bagi beberapa orang untuk mengonsumsi ide dan informasi.(Mulyana 2018).

2.1.5. Unsur-Unsur Komunikasi.

Hardiyansyah (2015:5) menurutnya komunikasi dapat berpengaruh pada kualitas pada pelayanan publik, yang dimana besarnya pengaruh komunikasi pada kualitas pelayanan publik ditentukan oleh unsur unsur komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.

Unsur komunikasi adalah komponen-komponen yang ada dalam proses komunikasi dengan maksud agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Selain itu kaitannya dengan pelayanan publik, adapun kelima unsur tersebut yaitu, sebagai berikut:

1. Komunikator dapat diartikan sebagai aparatur yang bertugas melakukan pelayanan kepada masyarakat/publik.
2. Pesan yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi, keterangan, penjelasan, prosedur, persyaratan, public, dan lain-lain, baik verbal maupun non-verbal pada proses pelayanan publik.
3. Media yaitu segala bentuk fasilitas yang digunakan baik moderen ataupun tradisional yang sering di gunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk pelayanan publik.
4. Komunikan yaitu berupa masyarakat/publik yang memiliki karakteristik, dinamika, budaya serta bahasa yang memiliki perbedaan perilaku, yang memiliki urusan pada instansi pelayanan public.
5. Efek dapat berupa pengaruh yang ditimbulkan akibat proses komunikasi pelayanan publik. Pengaruh ini bisa berupa hal yang

bagus dan juga tidak bagus selain itu pengarunya bisa jadi berkualitas ataupun tidak.(Pearce and Robinson, 1989: 550)

2.2. Strategi Komunikasi

Menurut Hamel dan Prahalad, strategi komunikasi ialah perlakuan intermental yang selalu meningkat serta berkelanjutan yang dapat dijalankan dari ekspektasi pelangan untuk masa depan. Pada umumnya strategi dapat dimulai dari apa yang terjadi, bukan yang terjadi, contohnya hal baru dalam berinovasi agar konsumen memiliki daya saing tinggi dalam pasar baru dibutuhkan perubahan model dan daya saing tinggi (Suhandang, 2014).

Sedangkan, kata komunikasi berasal dari Latin, *communicare* yang pastinya memberitahukan. Kata itu kemudian berkembang dalam bahasa Inggris *communication*, secara umum memiliki arti proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan dan lain antara dua orang atau lebih. Yang dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang terdapat arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikasi dengan tujuan tertentu (Alminanda & Marfuah, 2018).

Dalam bahasa Yunani, strategi memiliki arti “seni sang umur” atau “kapal sang jendral”. Definisi ini mencakup seni para jenderal dan komandan angkatan udara. Setiawan Zulkieflimansyah berpandangan bahwa strategi ini memiliki arti kepemimpinan yang berasal dari kata strategos, stratos berarti kelompok militer yang artinya kepemimpinan.(Pearce and Robinson, 1989: 550) .

Strategi komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk pola pikir pada perencanaan suatu kegiatan yang dapat mengubah sikap, sifat, pendapat juga perilaku khalayak (komunikan, audiens, mad'u), atas dasar penyampaian gagasan gagasan dengan skala yang luas(Yusuf , 2022).

Menurut Effendy (2000) dalam komunikasi yang effektif tidak hanya sekedar membuat pesan-pesan yang dapat memberikan dampak pada audien sebagai target. Namun mampu merefleksikan tujuan dan misi serta sasaran organisasi yang terintegrasi pada operasi yang dilakukan sehari-hari. Oleh karena itu strategi membutuhkan artikulasi yang jelas tentang audien, pesan yang jelas serta pemilihan media yang tepat. Ada beberapa strategi yang effektif dalam komunikasi yang dilakukan antara lain:

1) Perencanaan (*Planning*)

Komunikasi yang efektif dapat diawali dengan perencanaan yang solid dan matang (*planning*) yaitu kunci bagi keberhasilan yang positif dengan tujuan yang jelas. Perencanaan yang bagus bisa dijadikan koridor kerja bagi orang-orang yang melaksanakan misi komunikasi. Strategi akan membimbing kita kearah mana komunikasi dilakukan,dengan mulai dari proses persiapan hingga menyampaikan pesan pada publik. Di era digital saat ini ada tiga (3) *planning* yang harus dipertimbangkan yaitu:

- a) Perencanaan organisasi (*Organizational planing*) dalam menjalnkan misi komunikasi siapa-siapa saja yang bertangung jawab serta tindakan apa saja yang harus di lakukan

b) Perencanaan komunikasi (*Comunications planing*) yaitu penentuan cara-cara yang akan di gunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Serta apakah melalui media tertentu ataupun secara umum serta bagaimana isi pesan.

c) Perencanaan teknologi (*Technology planing*) yaitu dapat berupa alat bantu teknologis yang di gunakan dalam menyampaikan pesan. Baik mengirim press release, atau via email atau menyampaikan dalam bentuk undangan, atau dalam konfrensi pers atau menggunakan teknologi lainnya.

2) Sasaran dan Tujuan

Sasaran dan tujuan harus di ciptakan sejelas jelasnya pada sasaran yang kita tuju. dan pesan yang disampaikan harus menggunakan metode tertentu agar bisa sampai ke publik yang sedang kita bidik. dalam mencapai target itu. Tentunya membutuhkan teknologi pembantu tujuannya agar dalam penyusunan perencanaan (*Planing*) jadi lebih mudah. Selain itu sasaran dan tujuan yang harus di tetapkan pada saat melakukan perencanaan (*Planing*) audien siapa saja yang ingin kita jangkau. Melakukan identifikasi pada audien serta memahami keadaan audien. Ini merupakan kunci keberhasilan rencana komunikasi yang lebih efektif. Bukan sekedar menjangkau semua target audien. Oleh karena itu tolak ukur dalam keberhasilan rencana komunikasi yang effektif ketika kita bisa membidik orang-orang tertentu yang dapat berpengaruh pada keputusan publik.

3) Pembentukan Pesan

Sedemikian rupa pembentukan pesan sehingga menjadi perhatian publik. Ini menjadi salah satu strategi komunikasi yang efektif dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Sehingga kita dapat menyusun pesan yang cocok dalam berbagai kalangan audien serta sasaran dan berbagai macam bentuk media yang akan kita gunakan. Oleh karena itu berbeda kita menyampaikan pesan melalui pers ataupun menyampaikan pesan secara langsung pada audien. Menyampaikan pesan melalui web atau menggunakan radio dan koran sangat berbeda oleh karenanya dalam menyampaikan pesan-pesan harus kuat dengan misi dan tujuan komunikasi kita agar kita berhasil mengidentifikasi audien.

4) Saluran/Media.

saluran atau media dalam komunikasi adalah sarana yang mendukung penyampaian pesan, terutama ketika komunikasi jauh atau banyak. Media ini bisa berupa media massa (misalnya radio televisi, surat kabar) atau media non-massa (misalnya surat, telpon, email). Pentingnya saluran karena dapat membantu pesan menjangkau komunikasi yang berjumlah banyak atau berada jauh. Fungsi media ini dapat membantu proses komunikasi menjadi lebih efektif, terutama dalam menjangkau khalayak yang luas. (Effendy 2011)

2.3 Komunikasi Pemerintahan

2.3.1 Pengertian Komunikasi pemerintahan

Komunikasi pemerintahan Menurut Husaini Usman (2014: 470), ialah proses penyampaian pesan dari satu kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara lisan maupun bahasa nonverbal”.

Komunikasi pemerintahan merupakan komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi pemerintahan. oleh karena itu komunikasi pemerintahan tidak lepas dari kontek komunikasi organisasi dan juga merupakan bagian dari komunikasi organisasi. dalam arus penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan melalui jaringan yang sifatnya saling bergantung satu sama lain melalui aturan-aturan formal. Dalam pesan yang di sampaikan bukan hanya berupa informasi, tapi juga dalam bentuk penyebaran ide-ide, instruksi dan juga perasaan (Sarwani, 2021:54).

pada hakekatnya pemerintah komunikasi eksternal ialah proses penyebaran informasi dan juga penerimaan informasi oleh pemerintah kepada publik. Informasi yang di sampaikan ataupun di sebar pemerintah kepada publik berupa kebijakan maka dalam pemerintahan sering disebut komunikasi kebijakan sedangkan informasi yang disampaikan oleh publik kepada pemerintah disebut dengan *public opinion*. Oleh karenanya yang di sebar adalah informasi publik maka komunikasi pemerintah kadang-kadang di sebut dengan komunikasi publik (Jose Ato Mau, 2015:56).

2.3.2 Komunikasi Organisasi Pemerintahan

Komunikasi ialah usaha untuk mencapai kesamaan dan makna dalam bahasa inggris comunis adalah yang berarti sama. Menurut Max weber organisasi ialah kerangka hubungan yang berisi wewenang secara terstruktur. Serta tanggung jawab dan pembagian kerja yang dapat menjalankan fungsi tertentu (Abidin 2022:36).

Komunikasi juga mempunyai peranan asasi pada segala aspek kehidupan manusia, masyarakat, dan negara sehingga komunikasi ialah wahana utama dari kegiatan dan kehidupan manusia sehari-hari hari F rachmad (Riyono Praktiko, 1987) dia menjelaskan bahwa manusia harus berkomunikasi dengan sesamanya karena mereka tetap saling membutuhkan, juga karena manusia hanya dapat hidup dan berkembang melalui komunikasi (Abidin 2022:40).

Lawrence D. Brenan, sebagaimana dikutip oleh Effendy (2011), mendefinisikan komunikasi internal sebagai pertukaran ide (baik secara horizontal maupun vertikal) antara para administrasi dan karyawan pada suatu organisasi ataupun perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Proses pertukaran informasi yang ada dalam komunikasi internal difasilitasi melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal (Harivarman Dwi, 2017).

Komunikasi tatap muka memiliki peran penting, karena menurut Effendy (2011), dalam komunikasi langsung ini, respons dari orang lain dapat segera diketahui. dalam Jenis komunikasi ini dianggap sangat efektif serta memengaruhi sikap, serta pendapat, dan perilaku individu. Selain itu, faktor

lain yang dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi dalam organisasi adalah keterbatasan informasi yang disampaikan oleh pimpinan dan kurangnya umpan balik (feedback) dari karyawan, yang dapat menghambat komunikasi dari atasan ke bawahan(Harivarman Dwi, 2017).

2.3.3 Tujuan Pemerintahan

Tujuan dari pembentukan pemerintahan yaitu untuk menjaga ketertiban pada masyarakat sehingga kehidupan dapat berlangsung secara normal. Pemerintahan dibentuk sebagai pelayan masyarakat atau abdi negara. Dalam peran ini, pejabat pemerintahan memiliki tugas dalam menciptakan kondisi yang dapat mendukung setiap anggota masyarakat dalam mengembangkan kreativitasnya demi mencapai kemajuan bersama (Sedarmayanti, 2018:31).

Rasyid (1997:11-12) mengutarakan secara umum, tugas utama pemerintahan meliputi beberapa bidang pelayanan, yaitu:

- a. Melindungi pada keamanan negara dari ancaman luar serta dapat mencegah terjadinya pemberontakan dalam pemerintahan yang dapat menggulingkan pemerintahan yang sah melalui tindakan kekerasan.
- b. Menjaga pada ketertiban masyarakat pada mencegah konflik antar warga agar setiap perubahan sosial dapat dipastikan berlangsung secara damai.
- c. Menjamin perlakuan yang adil bagi seluruh warga tanpa membedakan status atau latar belakang mereka (Sawarni, 2021)

Didalam dunia modern, komunikasi tidak hanya dilakukan dari atas kebawah tetapi juga dilakukan antara mereka yang sama kedudukanya, hal ini sangat bijaksana dirumuskan oleh Ki Hajar Dewantara dalam bentuk ingarsung

tulodo, ing madyo mangunkarso, Tut wuri handayani yang berarti bahwa pemimpin memberikan contoh , memberikan pengarahan dengan melakukan semacam diskusi dikalangan pelaksana, serta mengadakan evaluasi pertama (Sumardayanti, 2018:25).

Potensi akulturasi pada pemahaman dan pengenalan pendatang terhadap sistem budaya penduduk asli. Walaupun disadari bahwa pola akulturasi tidaklah seragam diantara individu, namun sangat bergantung pada Faktor yang memberi andil kepada potensi akulturasi tersebut (Sumardayanti, 2018:25).

Pada umumnya interaksi simbolik yang dapat dicirikan lewat ide ide tertentu tentang masyarakat. Orang membuat keputusan serta tindakan dan pemahaman yang ada dalam situasi disaat mereka sudah menemukan dirinya. Serta pada kehidupan yang ada di lingkungan sosial terdiri dari beberapa proses-proses pada struktur pada kehidupan sosial yang secara konstan. Yang dapat dipahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang di temukan dalam simbol simbol kelompok utama mereka dan bahasa adalah bagian dari kehidupan sosial yang penting (Heryadi hedi, 2013).

Dengan demikian, bagi blumer studi masyarakat dapat merupakan studi dan tindakan bersama. Didalam linkungan sosial interaksi simbolik inillah yang dapat menjadi aspek bagi para sosiolog. Seseorang tidak langsung memberi respon pada tindakan orang lain, bukan hanya itu juga menurut polama, 2003 seseorang tidak harus secara langsung memberi tindakan tetapi harus didasari dengan pengertian yang diberikan pada tindakan- tindakan yang mampu dilihat aspek sikologi dari tindakan itu (Haryadi Hedi, 2013).

2.3.4 Tugas pokok Pemerintahan

Dalam pemerintahan menjaga ketertiban adalah tugas pokok pemerintah agar masyarakat yang dapat melakukan aktivitas kehidupanya secara wajar, oleh karena itu pola hubungan dan interaksi yang berkembang, maka dapat berkembang pula aktivitas pemerintah yang menjadi sebagai pemberi pelayanan terbaik bagi masyarakat. Adapun tugas dalam pokok pemerintahan yang mencakup bidang :

a. Keamanan

Keamanan bertujuan melindungi negara dari ancaman serangan luar dan mencegah pemberontakan dalam negeri yang berpotensi menjatuhkan pemerintahan sah melalui kekerasan.

b. Ketertiban

Ketertiban diwujudkan dengan cara menghindari terjadinya pertikaian, perselisihan, dan konflik antar suku maupun warga masyarakat, serta memastikan setiap perubahan pada perkembangan di dalam masyarakat berlangsung secara damai.

c. Keadilan

secara konkret keadilan terhadap masyarakat dapat di wujudkan melalui keputusan, kebijakan yang di keluarkan/di tetapkan/pejabat yang berwenang. (Sedarmayanti, 2018:33).

Pemerintahan desa dijalankan oleh pemimpin yang disebut dengan kepala desa dan dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur pelaksana pemerintahan desa. Dalam kehidupan sosial dan bernegara, pemerintah sangat

penting untuk mengatur dan melindungi masyarakat serta memenuhi kebutuhan mereka, karena negara memiliki sifat memaksa dan monopoli yang mencakup keduanya. Dengan adanya pemerintahan, wilayah dan batas-batasnya dapat dikendalikan, diawasi, serta diatur agar lebih efektif.(ramli , 2017).

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil yang terdiri dari masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu. Desa memiliki kewenangan yang cukup luas dan berperan sebagai wadah utama bagi masyarakat untuk mewujudkan kebutuhan mereka secara langsung. Selain itu, desa memiliki hak penuh dalam melaksanakan pembangunan sosial sebagai bagian dari sistem perencanaan pada pembangunan ditingkat kabupaten atau kota.Samaun, (2022).

Sesuai dengan mandat pada Pasal 18 UUD NKRI, kemudian diterbitkan Undang-Undang (UUD) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang merupakan bentuk pelaksanaan semangat otonomi, yang juga harus diterapkan hingga tingkat pemerintahan desa. Menurut Pasal 1 ayat 43 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, desa adat atau yang juga dikenal sebagai kesatuan masyarakat didalam hukum memiliki yang wilayah tertentu serta berwenang mengatur serta mengelola urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan inisiatif masyarakat, dan hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui serta dihormati pada sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (wisnaeni, 2019).

Hal ini menjadi landasan hukum yang sangat penting terkait dengan pengaturan khusus mengenai desa, dalam pengakuan desa oleh negara, serta pelimpahan kewenangan kepada pemerintah desa dalam melaksanakan

pemerintahan secara mandiri, yang dikenal dengan istilah otonomi desa (Rudiadi, 2017). Berdasarkan pertimbangan tersebut, kemudian ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang secara khusus mengatur mengenai desa. (wisnaeni, 2019).

masalah kompleks yang dihadapi dalam memerlukan instrumen hukum ialah penyelenggaraan pemerintah desa dalam struktur pemerintahan yang ada di indonesia, desa atau yang sering disebut dengan nama lain ada yang menyebut dengan negeri, kampong dan ada juga yang menyebut dengan tempat tingal sederhana dan masih banyak lagi penyebutan lainnya. dalam komunitas adat sebagai unit pemerintahan terendah sudah membuktikan dirinya dan memiliki peran penting baik di masa lalu ataupun dimasa sekarang (wisnaeni, 2019).

2.4 Lanjut Usia (Lansia)

Dalam UUD Nomor 13 tahun 1998, Lanjut Usia dapat dimaknai seseorang yang telah mencapai batas usia 45 empat puluh lima sampai 60 enam puluh tahun tahun. Lanjut Usia yang masih Potensial ialah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan ataupun kegiatan yang bisa menghasilkan barang dan atau jasa. Selain itu Lanjut Usia yang Tidak Potensial adalah Lanjut usia yang sudah tidak berdaya dalam mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Adapun Batasan penduduk Lansia dapat dilihat dari aspek-aspek berikut (Notoatmodjo, 2007:280):

1. Aspek biologi

Penduduk lansia (Lanjut usia), dilihat dari aspek biologis, yaitu individu yang sedang mengalami proses penuaan pada usia lanjut, sehingga tercermin dalam penurunan pada tahan fisik tubuh, serta meningkatnya kerentanannya, ada berbagai penyakit yang dapat berujung pada kematian.

2. Aspek ekonomi

Dari aspek ekonomi, pada penduduk lansia sering kali dipandang lebih dari sebagai beban daripada sebagai potensi sumber daya yang dapat membangun. Serta Mereka dianggap sebagai kelompok yang tidak lagi produktif, sehingga kehidupannya bergantung pada dukungan dari generasi yang lebih muda.

3. Aspek sosial

Penduduk Lanjut usia (Lansia) juga membentuk suatu kelompok lingkungan sosial tersendiri. Mereka menempati kelas sosial yang tinggi dan juga harus dihormati oleh masyarakat yang lebih muda.

4. Aspek umur

Penduduk lansia adalah penduduk yang mempunyai usia lebih dari 60 tahun. Pengelompokan lanjut usia menurut WHO (Nugroho, 2014:24)

Departemen Kesehatan membuat pengelompokan lanjut usia seperti:

- a) Kelompok yang masuk dalam pertengahan umur: kelompok usia yang sedang masuk dalam masa virilitas, yaitu masa dimana persiapan usia

lanjut yang menampakkan keperkasaan fisik serta kematangan jiwa. (45-54 tahun)

- b) Kelompok usia lanjut dini: dimana kelompok ini ada dalam masa prasenium, yaitu kelompok yang sedang memasuki usia lanjut (55-64 tahun)
- c) usia lanjut: yaitu kelompok dalam masa senium (65 tahun ke atas)

2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk melakukan penelitian terhadap Implementasi Program Posyandu Lanjut usia (Lansia) di Desa Bukit hijau Kecamatan bulawa, Kabupaten Bone bolango, maka peneliti melihat beberapa hasil penelitian terdahulu berupa jurnal yang mendukung penelitian ini. Ada beberapa karya yang memiliki bahasan yang sama, namun dengan fokus yang berbeda.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

| NO | NAMAPE NULIS | TAHUN | JUDUL | HASIL PENELITIAN |
|----|----------------|-------|--|--|
| 1 | Titi Wulansari | 2015 | Studi deskriptif implementasi pada program posyandu lanjut usia di RW IV Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenceran Surabaya | Hasil ini menunjukkan bahwa dalam implementasi pada program lansia dipengaruhi oleh Fakor-faktor yaitu, faktor sumber daya, dan juga faktor komunikasi, faktor diposisi, faktor struktur birokrasi dan faktor pendukung keberhasilan kelompok sasaran ikut memberikan dukungan positif terhadap adanya |

| | | | | |
|---|--|------|---|---|
| | | | | program ini |
| 2 | Ferry Mursidan & Ilmi Usrotin | 2024 | Implementasi program posyandu lanjut usia (lansia) di Desa Kedung Banteng Kecamatan Tanggulangii Kabupaten Sidoarjo | Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan program posyandu lanjut usia di Desa Kedung Banteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, belum terlaksana secara optimal terutama pada indikator sumber daya baik dari sumber daya manusia anggaran maupun fasilitas sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat yang ada di Desa Kedung Banteng |

Perbandingan kedua penelitian yang relevan :

a. Perbedaan:

- 1) Fokus penelitian, yaitu penelitian pertama studi deskriptif implementasi program posyandu lanjut usia di RW IV Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kinciran Surabaya lebih menekankan pada deskripsi pelaksana program sedangkan penelitian saya pokus pada strategi komunikasi yang digunakan oleh pemerintah desa dalam mengimplementasikan program posyandu lanjut usia. Perspektif penelitian, penelitian pertama menggunakan perspektif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang saat sedang terjadi sedangkan penelitian saya menggunakan perspektif strategis yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh pemerintah desa.
- 2) Fokus penelitian, yaitu pada implementasi program posyandu Lanjut Usia di Desa Kedung Banteng, sedangkan penelitian saya berpokus pada strategi komunikasi yang digunakan oleh pemerintah Desa dalam mengimplementasikan program posyandu Lanjut Usia. Perspektif penelitian, penelitian kedua menggunakan perspektif implementasi yang menggambarkan atau menjelaskan bagaimana posyandu lanjut usia diimplementasikan di Desa Jedung Banteng sedangkan perspektif penelitian saya menggunakan perspektif strategis yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh pemerintah desa.

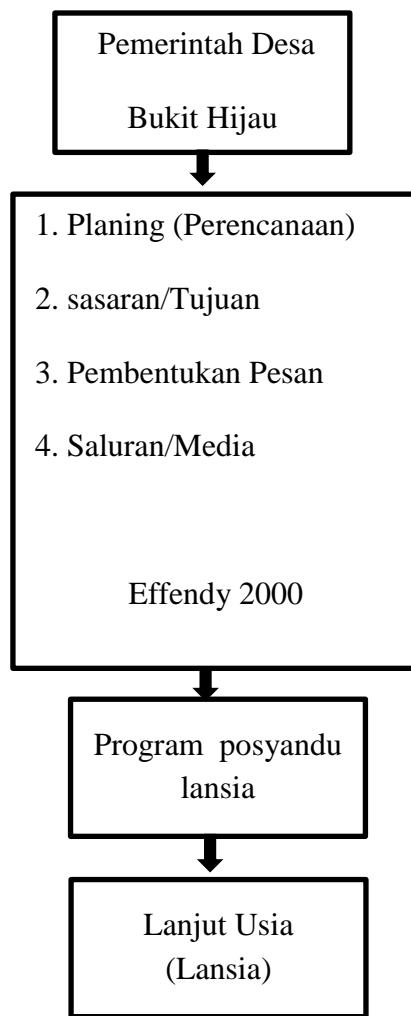
b. Persamaan

- 1) Penelitian Studi deskriptif implementasi program posyandu Lanjut Usia di RW IV Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenceran Surabaya dan penelitian saya memiliki topik yang sama yaitu program posyandu lanjut usia dan metode penelitian yaitu studi deskriptif atau penelitian kualitatif.
- 2) Penelitian Implementasi program posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Kedung Banteng Kecamatan Tanggulangii Kabupaten Sidoarjo dan penelitian saya memiliki kesamaan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan atau menjelaskan implementasi program posyandu Lanjut Usia dan juga lingkup penelitian yaitu pada tingkat desa.

2.6 Kerangka pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu merujuk pada teori Effendy dimana dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana pemerintah desa dapat meningkatkan keberhasilan implementasi program posyandu lansia melalui komunikasi yang efektif. Pemerintah desa perlu mengkomunikasikan kebijakan program posyandu lansia dengan jelas dan transparan kepada masyarakat dan juga perlu partisipasi aktif dari masyarakat dan pemerintah dalam mendorong, partisipasi dari masyarakat dalam Program Posyandu Lansia melalui perencanaan komunikasi yang efektif. Efendy menekankan bahwa komunikasi adalah proses interaksi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, mengubah sikap, pendapat, perilaku dan bahkan perubahan sosial, dengan

mendefinisikan komunikasi sebagai proses pernyataan antar manusia yang melibatkan penyampaian pesan (pikiran dan perasaan).



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat lokasi penulisan penulis, bertempat di Jln Trans sulawesi di Desa Bukit Hijau, Kec. Bulawa, Kab. Bone Bolango.

Penulisan ini rencananya dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan sejak bulan februari, Maret sampai apriil, 2025 dimana waktu pelaksanaan difokuskan pada observasi, wawancara dan studi dokumen.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mencari dapatkan masalah dengan cara secara induktif. Di sini peneliti harus terjun ke lapangan untuk mewawancarai dan berinteraksi dengan partisipan yaitu subjek realitas yang akan diteliti peneliti harus berada di sana dengan waktu yang memadai untuk menggali informasi yang hendak diteliti. Penelitian kualitatif itu kompleks yaitu mengungkapkan makna yang dalam, menjelaskan proses, dan mendeskripsikan secara terperinci kultur atau budaya seperti sekolah, instansi dan lain-lain (Sugiyono, 2018:38)

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana strategi komunikasi yang di terapkan oleh pemerintah Desa Bukit hijau yang mengacu pada teori Onong U effendy yang terdiri dari:

- 1) Perencanaan (*Planing*)
- 2) Sasaran/Tujuan
- 3) Pembentukan Pesan
- 4) Saluran/media

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang berpartisipasi dalam wawancara penelitian untuk menawarkan informasi. Orang yang memberikan informasi disebut dengan informan. informan dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI). Mekarisce, (2020:145) juga dapat diartikan sebagai orang yang memberikan data yang menjadi sumber penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:300), Penentuan Informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling. Pada penelitian ini penentuan informasi dipilih dengan teknik Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel sumber data atau orang yang dianggap paling tahu diharapkan.

Penelitian Informan pada penelitian ini dilakukan Teknik Purposive sampling dimana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian ini sesuai dengan kriteria yang sudah dibutuhkan peneliti peneliti. Adapun informan yang akan di wawancara nanti adalah:

1. Satu (1) orang pemerintah desa Desa.
2. Dua (2) orang Kader kesehatan.

3. Satu (1) orang Lanjut Usia (Lansia).
4. Satu (1) orang Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Tabel 3.1. Daftar Informan

| N o | Nama | Jabatan | Ket |
|--------|------------------|-----------------------------------|-----|
| 1 | Sintiya pakaya | Kader kesehatan | IK |
| 2 | Angriyani kamaru | Kader Kesehatan | IK |
| 3 | Fitria hasan | Pemerintah Desa | IK |
| 4 | Rifkawati Nuhiya | BPD (Badan Permusyawaratan Desa) | IP |
| 5 | Keu Mustapa | Lansia (Lanjut Usia) | IP |

Keterangan :

IK: Informasi kunci

IP: Informasi pendukung

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data ini sebagai bagian yang penting dalam melaksanakan penelitian kualitatif, yang digunakan untuk membantu proses pengumpulan data dari informan, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah proses dimana peneliti mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan, baik melalui wawancara langsung dengan informan atau subjek penelitian. Dalam melakukan wawancara, peneliti tentu saja mengikuti prinsip-prinsip wawancara yang baik dan benar. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi di lapangan, sehingga data yang diperoleh lebih bersifat naturalistik, karena peneliti berinteraksi langsung dengan informan dan meninjau situasi secara langsung (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018).

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait topik yang sedang diteliti. Dalam wawancara, peneliti biasanya menyiapkan serangkaian pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian yang sedang digali. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka langsung dengan narasumber. Sebelum wawancara dimulai, peneliti perlu mempersiapkan berbagai peralatan, seperti pulpen, buku catatan, alat perekam, dan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Selama wawancara, peneliti tidak hanya berfokus pada pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi juga dapat mengembangkan atau menambah pertanyaan secara improvisasi sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018).Ganti

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi melalui berbagai sumber tertulis maupun visual, seperti arsip, buku, dokumen, catatan, angka, serta gambar yang berbentuk laporan atau keterangan lain yang relevan guna mendukung kegiatan penelitian. Menurut Mardawani (2020), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis dokumen yang disusun oleh subjek penelitian maupun pihak lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi akan diwujudkan dalam bentuk foto peneliti bersama narasumber sebagai bukti pelaksanaan wawancara, yang berfungsi untuk memperkuat validitas data penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

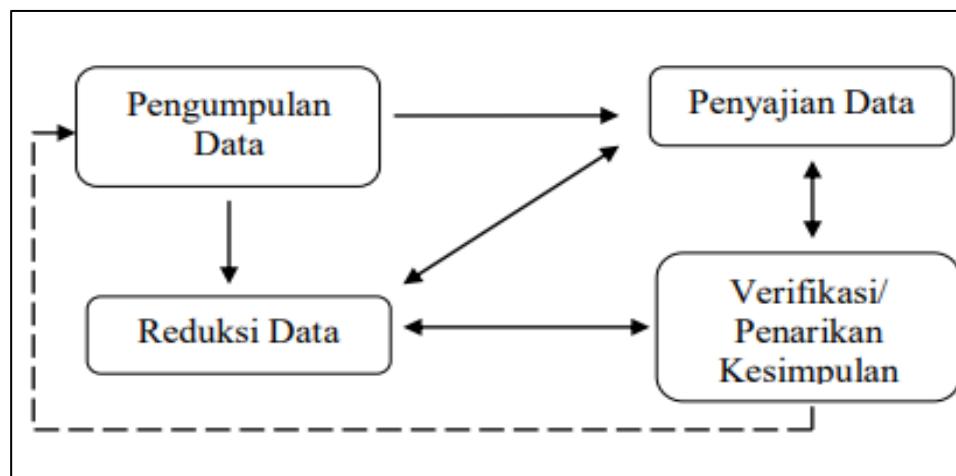
Menurut Sugiyono (2007:91) dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik pada saat proses wawancara ataupun setelah wawancara selesai pada penelitian khusus ini. Peneliti menganalisis tangapan dari informan. Agar dapat mengumpulkan informasi yang bisa dianggap dapat diandalkan. Pada wawancara peneliti akan memberikan pertanyaan kepada responden pada titik tertentu apakah tangapan mereka setelah analisis dapat dianggap memadai

3.7 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

Menurut Bogdan dan Hardani dkk (2020:161-162) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga

mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani, 2020:163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan secara berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Analisis data adalah proses penyajian data yang telah diperoleh melalui wawancara, mengumpulkan karya-karya ilmiah, buku ilmiah dan catatan-catatan lapangan lainnya, seluruh data dikaji dengan disusun dan semua informasi akan diinformasikan kepada orang lain. Setelah semua data terkumpul maka, data tersebut akan di susun, diorganisasikan, dijabarkan, dianalisis dan disusun sesuai dengan pola, melakukan sintesa, dan memilih data yang akan diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018).

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam proses penyajian data peneliti dipandu dengan teori dan tujuan yang akan dicapai. Maka dari itu, penting untuk mengetahui apa saja data-data yang akan dicari, dipilih, hingga dipergunakan untuk menjadi bahan data dalam penelitian yang dilakukan kedepannya

2. Penyajian Data (*Display*)

Dalam penyajian data terutama penelitian kualitatif akan dibuat uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya mengenai permasalahan yang diteliti, setelah itu bagan-bagan tersebut akan dihubungkan dan kemudian menjadi bagian penelitian yang bersifat naratif dan deskriptif. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”(Sugiyono, Metode Penleitian, 2012).

3. Verifikasi Data (*Conclusions drowiing/verifiying*)

Verifikasi data adalah langkah akhir yang dilakukan untuk mencari kesimpulan namun, kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan ada perubahan-perubahan selanjutnya bila ditemukan informasi yang lebih akurat lagi dan dibarengi dengan bukti-bukti yang jelas dan bukti pendukung yang kuat. Setelah itu dilakukan lagi tinjau lapangan untuk memastikan apakah semua datadata tersebut sudah sesuai atau sudah dapat

dipercayai, jika belum maka akan dilakukan lagi untuk mencari data secara konsisten dan kredibel untuk memperkuat informasi (Sugiyono, Metode Penelitian, 2012).

Adakalanya penelitian yang bersifat sementara merupakan jenis penelitian kualitatif, informasi bisa saja berubah setelah melihat dan langsung terjun ke lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi penelitian

4.1.1 Gambaran umum desa bukit hijau

Desa Bukit Hijau adalah desa pemekaran dari Desa Uabanga Kec. Bone pantai pada tanggal 17 juni 2007 Kepala Desa yang pertama kali menjabat adalah Bapak Ismail Halidi sebagai PLH. Sesuai hasil kesepakatan bersama Komite dengan Kepala Desa Uabanga (Ishak Mustapa) nama sebelum di cetuskan naama Bukit Hijau Desa ini masih bernama Desa Uabanga Timur. Lalu oleh Bupati Bapak Ismet Mile pada waktu pelantikan dan peresmian persiapan oleh Bupati di ganti namanya menjadi Desa Bukit Hijau.

Pada tahun 2011oleh Bupati PLT Hamim Pou mengintruksikan kepada Kepala Desa pemekaran untuk menganti nama yang sesuai setelah ditindak lanjuti nama Desa ini di sepakati dengan Nama Bukit Hijau, Kecamatan Bone Pantai yang di mana letak geografisnya yang sangat mendukung. Beberapa minggu setelah diresmikan Bapak Sugondo Makmur sebagai Kabag pembangunan mengadakan musyawarah dengan Kepala Desa induk BPD Uabanga PLH dan Komite pemekaran dengan maksud meminta Desa Bukit Hijau Masuk Ke Kecamatan yang sudah di persiapkan yaitu kecamatan Bulawa.

Desa Bukit Hijau merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango sebelum terjadi pemekaran Desa ini masih tergabung dengan Desa Uabaanga Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone

Bolango, dengan dibagi menjadi dua dusun Bintaladulaa dan dusun Hungahaya, pada tahun 2007 terjadi pemekaran dari Desa Uabanga dimana Desa ini sebelumnya tergabung dengan desa yang hari ini sudah terpisah dari Desa Uabanga yaitu Ombulo Hijau, rata rata jumlah Penduduk Desa Bukit Hijau sebanyak 137 jiwa.

4.1.2 Posyandu Lansia di Desa Bukit Hijau

Posyandu Lansia di Desa Bukit Hijau dikenal dengan sebutan Pos-Binaan Terpadu (Posbindu) yang dibentuk pada tahun 2019. Posbindu ini berdiri didasarkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan Lanjut Usia, maka dari itu pemerintah Desa Bukit Hijau membentuk sebuah Program untuk dapat, mengimplementasikan kebijakan pemerintah tersebut dengan membentuk sebuah Layanan Kesehatan Posyandu Lansia ini sangat didukung oleh aparatur Desa Bukit Hijau serta masyarakat untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat yang ada di Desa Bukit Hijau khususnya para Lansia yang memang kesehatanya harus benar benar di perhatikan.

Pada awalnya Posyandu Lansia dibentuk oleh beberapa penangung jawab dalam Organisasi ini ibu kader kesehatan serta ibu PKK yang ada di Desa Bukit Hijau sehingga dengan adanya Penangung jawab tersebut dapat memudahkan pelaksanaan Program Posyandu Lansia ini.

Dengan terbentuknya Kegiatan Posyandu Lansia ini pemerintah berharap masyarakat terutama para Lansia untuk lebih memerhatikan lagi

kesehatanya serta meningkatkan kepedulian akan pentingnya kesehatan. Pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia ini di adakan setiap satu bulan sekali tepatnya setiap tanggal 3. Seiring dengan Program Posyandu Lansia ini tidak terlepas dari adanya bantuan kader kesehatan dan petugas dari Puskesmas yang bertanggung jawab pada kegiatan ini terdapat.

4.1.3 Tugas Kader Posyandu Lansia

Kader yang telah dipilih sebelumnya diberikan pembekalan terlebih dahulu terkait Pelatihan dan Penugasan sesuai dengan yang dibutuhkan. Adapun tugas dari kader Lansia yaitu melakukan Penyuluhan dan ditemani oleh petugas dari Puskesmas terhadap masyarakat khususnya Lansia, melakukan pemeriksaan, melakukan pencatatan dan pelaporan serta melakukan kunjungan apabila ada Lansia yang sudah uzur dan tidak bisa mengikuti Program Lansia ini maka kader turun langsung kelapangan.

Adapun Visi dan misi dari Posyandu Lansia di Desa Bukit Hijau yaitu memberikan pengetahuan terhadap kesehatan serta pelayanan kesehatan yang optimal.

Misi Posyandu Lansia di Desa bukit hijau yaitu

- a. Meningkatkan kesadaran keluarga dan Lansia untuk hadir ke Posyandu Lansia
- b. Memelihara dan membangun mutu pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia.
- c. Mengerakkan Masyarakat agar peduli dan menciptakan Lingkungan yang sehat

4.2 Hasil Penelitian.

Dengan penekanan pada Perencanaan, Tujuan, Pesan, serta Media yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dilakukan Pada Program Posyandu Lansia di Desa Bukit Hijau. Dimana data yang ada merupakan data sebenarnya, karena data yang dikumpulkan tersebut merupakan hasil dari wawancara dengan Pemerintah desa Bukit hijau, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Kader Kesehatan Posyandu Lansia, serta salah satu Lansia yang ada di desa Bukit hijau. Adapun hasil wawancara dan analisis yang menggunakan Deskripsi Kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planing*)

Merupakan Perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program posyandu Lansia bagaimana komunikasi yang dilakukan agar informasi dapat sampai kepada para Masyarakat Lansia dan Persiapan alat yang digunakan dalam menginformasikan serta alat-alat kesehatan yang dibutuhkan dalam Program tersebut. Temuan dari wawancara informan kunci (Fitria Hasan A,Md,Sek) Selaku Pemerintah Desa Bukit Hijau Menyatakan Bahwa:

“Sebelum pelaksanaan program kegiatan Alat kesehatan serta jadwal dari Puskesmas sudah di berikan dan dalam pelaksanaan diawasi oleh pemerintah desa serta ke ikut sertaan petugas kesehatan dari puskesmas pada kegiatan tersebut”. (Hasil wawancara, 05 Mei 2025)

Dari Hasil wawancara dengan informan (Fitria hasan A,Md,Sek) dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia sudah

Melakukan Perencanaan persiapan yang matang, baik dari segi alat kesehatan yang di gunakan serta Petugas kesehatan yang Propesional.

Hasil Wawancara dengan informan (Rifkawati Nuhiya) selaku Badan Permusyawaratan desa (BPD) menyatakan bahwa:

“Dalam Pelaksanaan Program tersebut alat yang digunakan sudah disiapkan oleh Pemerintah Desa seperti, alat Tensi darah, alat pengukur gula darah, dengan sebelumnya pemerintah desa menyiapkan makanan tambahan bagi lansia, serta pendampingan petugas kesehatan dari puskesmas”. (Hasil Wawancara, 05 Mei 2025).

Dari hasil Wawancara dengan informan (Rifkawati Nuhiya) dapat disimpulkan bahwa Pengadaan alat kesehatan yang digunakan dalam kegiatan Program Lansia tersebut melalui pemerintah Desa.

Hasil wawancara dengan informan (Angriyani Kamaru) selaku petugas kader Program Posyandu Lansia di desa Bukit Hijau, menyatakan bahwa:

“adanya partisipasi Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan Program Posyandu Lansia. Selain itu pemerintah Desa juga mengawasi para petugas kader kesehatan dalam melaksanakan tugas dalam program tersebut”. (Hasil wawancara, 05 Mei 2025).

Dari hasil wawancara dengan informan (Angriyani kamaru) dapat disimpulkan bahwa program posyandu Lansia tersebut, Pemerintah Desa bukan hanya memfasilitasi petugas kader dalam melaksanakan teapi juga mengawasi jalannya program tersebut.

Hasil wawancara dengan informan (sintiya pakaya) selaku petugas kader kesehatan Program Posyandu Lansia menyatakan bahwa:

“Dalam hal ini petugas kader posyandu Lansia yang melaksanakan persiapan baik dalam hal fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Selain itu baik pemerintah dan petugas yang ikut serta

“mengawasi melakukan pengecekan pada persiapan yang dilakukan oleh kader posyandu” (Hasil wawancara, 05 Mei 2025)

Dari hasil wawancara bersama (Sintiya pakaya) dapat dimimpulkan bahwa pada kegiatan tersebut perensiapan yang matang di lakukan sebelum kegiatan itu di mulai. Selain itu pemerintah dan bpd ikut serta mengawasi dan melakukan pengecekan terhadap fasilitas yang di butuhkan dalam program tersebut.

Hasil wawancara dengan informan (Keu Mustapa) selaku masyarakat lansia di desa bukit hijau menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan Posyandu lansia ada juga petugas kesehatan dari puskesmas, sebagai bagian dalam program tersebut baik mengawasi kegiatan tersebut serta ikut serta melakukan pemeriksaan pada lansia, serta memberikan pengetahuan tentang kesehatan, baik cara mencegahnya serta menjaga pola hidup yang baik ” (Hasil Wawancara, 05 Mei 2025).

Dari hasil wawancara bersama informan (Keu Mustapa) dapat disimpulkan bahwa, kader kesehatan dalam kegiatan tersebut dibantu oleh petugas kesehatan Puskesmas. Bukan hanya itu juga dalam hal memberikan pemahaman terhadap pentingnya menjaga kesehatan kepada Lansia dilakukan agar masyarakat Lansia agar menjaga pola hidup yang sehat.

2) Sasaran dan tujuan

Merupakan gambaran umum dengan langkah-langkah spesifik dan terukur yang dirancang untuk mencapai tujuan. Selain itu, pesan harus di sampaikan sejelas jelasnya demi sasaran yang dituju dan pesan disampaikan dengan metode tertentu agar sampai ke khalayak yang kita tuju.

Hasil waancara dengan informan (Sintiya pakaya) selaku petugas kader kesehatan, di Desa Bukit Hijau menyatakan bahwa:

“Sasaran dalam program ini masyarakat yang sudah Lanjut Usia atau masyarakat yang sudah berumur 45 tahun sampai 60 tahun ke atas dengan tujuan menyampaikan pengetahuan terkait kesehatan. Serta menyampaikan bagaimana menjaga kesehatan. Hal ini dilakukan agar masyarakat Lansia tetap hidup sehat”. (Hasil wawancara, 05 Mei 2025).

Dari hasil wawancara dengan informan (sintiya pakaya) dapat disimpulkan bahwa sasaran dalam Program Posyandu Lansia tersebut Masyarakat yang sudah Lansia dengan Usia tertentu dengan tujuan memberikan pengetahuan yang luas terhadap kesehatan yang perlu di jaga.

Hasil wawancara dengan informan (Fitria hasan A,Md, Sek) selaku pemerintah desa bukit hijau menyatakan bahwa:

“agar dapat mengetahui penyakit yang di derita masyarakat yang sudah Lanjut Usia di Desa Bukit Hijau, serta pencegahan dan memberikan pemahaman yang lebih tentang kesehatan. Selain itu dalam program ini mempermudah masyarakat dalam mengetahui penyakit yang di derita.” (Hasil wawancara, 05 Mei 2025).

Dari hasil wawancara dengan informan (Fitria hasan A,Md,Sek) selaku pemerintah desa bukit hijau dapat disimpulkan bahwa sasaran yang di tuju adalah masyarakat lansia dengan tujuan, Memberikan pengetahuan terhadap kesehatan dan pencegahan.

Hasil wawancara dengan informan (rifkawati nuhiya) selaku Badan Permusyawaratan Desa (BPD) menyatakan bahwa:

“Program ini dikhaskan kepada masyarakat Lansia yang masih produktif yang ada di Desa ini. Selain itu tujuannya agar masyarakat Lansia bisa menjaga pola hidup yang sehat serta menjaga kesehatan mereka. Dengan jumlah Lansia yang mencapai tiga puluh (30)

orang di harapkan program ini berdampak baik kepada masyarakat”
(Hasil Wawancara, 05 Mei 2025)

Dari hasil wawancara bersama informan (Rifkawati Nuhiya) selaku Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dapat disimpulkan bahwa sasaran dari Program Posyandu Lansia ini masyarakat Lansia yang masih produktif dengan tujuan agar dapat menjaga pola hidup dengan baik.

Hasil wawancara dengan informan (Angriyani kamaru) selaku kader kesehatan, menyatakan bahwa:

“Masyarakat Lansia yang sudah berumur empat puluh lima (45) tahun dalam hal kesehatan dan pola hidup yang lebih baik. Selain itu mampu memahami pengetahuan kesehatan dan pencegahan. Bukan hanya itu juga mereka diberikan makanan tambahan yang bergizi sebagai bagian dari tujuan membangun pola makan agar terbentuk pola hidup yang sehat”(Hasil Wawancara, 05 Mei 2025).

Dari hasil penelitian bersama informan (Angriyani kamaru) selaku kader kesehatan dapat disimpulkan bahwa sasaran dari Program Posyandu Lansia masyarakat Lansia yang berumur empat puluh lima (45) tahun dengan tujuan agar terbentuk pola hidup yang sehat bagi masyarakat Lansia dengan simbol memberikan makanan tambahan dalam kegiatan Posyandu Lansia tersebut.

Hasil penelitian Wawancara dengan Informan (Keu Mustapa) selaku Masyarakat Lansia, Menyatakan bahwa:

“Selama kegiatan Posyandu Lansia ini dilaksanakan Mereka mempersiapkan mental dengan pemeriksaan yang dilakukan dalam kegiatan itu, bukan hanya itu juga mereka mempersiapkan semua yang diperlukan dalam kegiatan tersebut, selain itu selama kegiatan dilakukan beliau selalu hadir dalam kegiatan tersebut dengan alasan, dalam kegiatan tersebut gratis dalam pemeriksaan serta pemberian obat”

Dari hasil penelitian dengan informan (Keu Mustapa) dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Program Posyandu Lansia dilaksanakan masyarakat Lansia mempersiapkan dalam hal mental ketika pemeriksaan dilakukan bukan hanya itu juga dalam hal kehadiran selama kegiatan berlangsung mereka hadir dan mengikuti semua kegiatan tersebut.

3) Pembentukan pesan

Merupakan salah satu strategi yang efektif dalam komunikasi dengan sedemikian rupa sehingga menjadi perhatian publik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu dalam konteks komunikasi adalah proses menciptakan dan menyusun pesan yang effektif untuk di sampaikan kepada audiens atau penerima pesan.

Hasil wawancara dengan informan (Fitria hasan A,Md,Sek) selaku Pemerintah Desa bukit hijau menyatakan bahwa:

“Dalam Program Posyandu Lansia ini bukan hanya melakukan pengobatan, tetapi masyarakat dapat memanfaatkan untuk mengaktifkan Badan Penyelengara Jaminan Sosial (BPJS). Selain itu dukungan dari masyarakat sangat antusias memberikan dukungan kepada Pemerintah dan Para petugas dalam program ini itu menjadi pesan yang baik untuk menjalankan program tersebut”. (Hasil Wawancara, 05 Mei 2025).

Dari hasil wawancara dengan informan (Fitria hasan A,Md,Sek) dapat disimpulkan bahwa masyarakat memberikan pesan yang baik dalam program tersebut serta manfaat yang sangat baik terhadap masyarakat Lansia.

Hasil wawancara dengan informan (Angriyani kamaru) selaku kader kesehatan Program Posyandu Lansia di Desa Bukit Hijau menyatakan bahwa:

“Sangat baik tangapan keluarga para Lansia terhadap program posyandu lansia, selain itu mereka memberi dukungan dan dorongan kepada para kader untuk melaksanakan tugas, serta berpartisipasi dalam Program tersebut”(Hasil Wawancara,05 Mei 2025).

Dari hasil wawancara dengan informan (Angriyani kamaru) dapat disimpulkan bahwa dalam program tersebut bukan hanya masyarakat Lansia yang di butuhkan tetapi dukungan dari keluarga Lansia. Selain itu partisipasi dalam hal kehadiran pada program tersebut menjadikan hal penting.

Hasil Wawancara dengan informan (Sintiya Pakaya) selaku kader kesehatan Program Posyandu Lansia di Desa Bukit Hijau menyatakan bahwa:

“Pada Kegiatan itu dilakukan Masyarakat yang mengikuti kegiatan Program Posyandu Lansia tersebut sangat baik dan memberikan kesan yang baik bagi kami dan mereka pun mengikuti kegiatan tersebut dengan antusias bagi kami Program tersebut memberikan pesan bahwa masyarakat membutuhkan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan” (Hasil Wawancara, 05 Mei 2025).

Dari hasil penelitian dengan informan (sintiya pakaya) dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dibangun oleh petugas kesehatan mampu membentuk pesan yang baik dari masyarakat. Selain itu antusias dari masyarakat Lansia mampu disimpulkan mereka membutuhkan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan.

Hasil penelitian dengan informan (Rifkawati nuhiya) selaku Badan Permusyawaratan Desa (BPD) menyatakan bahwa:

“Apapun yang menjadi penyampaian dari kami, mereka masyarakat lansia dan petugas kader selalu menerima, serta melaksanakan apa yang menjadi tugas mereka dari kami, selain itu pandangan mereka terhadap Program posyandu Lansia ini, mampu meninkatkan

“kesehatan masyarakat Lansia, salah satu semangat dari para kader dalam Program ini” (Hasil Wawancara, 05 Mei 2025).

Dari hasil penelitian dengan informan (Rifkawati nuhiya) selaku Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Program Posyandu Lansia dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk pesan kepada masyarakat Lansia dan para kader memberikan respon yang positif. Selain itu para masyarakat lansia memberikan sangat terhadap antusias yang mereka berikan dalam kegiatan tersebut.

Hasil penelitian dengan informan (Keu mustapa) selaku masyarakat Lansia menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan tersebut para kader dan pemerintah desa memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam Program Posyandu Lansia ini. Selain itu dalam Pelaksanaan kegiatan mereka selalu memberitahu dan memberikan respon yang baik terhadap keluhan yang kami rasakan” (Hasil wawancara, 05 Mei 2025).

Dari hasil wawancara bersama informan (Keu mustapa) dapat disimpulkan bahwa para petugas kesehatan dalam program yang dilaksanakan memberikan dampak yang positif terhadap kesehatan masyarakat. Selain itu sangat dalam kegiatan yang lakukan menjadi motivasi bagi mereka untuk mengikuti kegiatan itu

4) Saluran/Media

Merupakan sarana yang mendukung penyampaian pesan, terutama komunikasi yang dilakukan sangat jauh atau banyak serta jalur yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber ke penerima.

Hasil wawancara dengan informan (Fitria hasan A,Md,Sek) selaku pemerintah desa bukit hijau menyatakan bahwa:

“yaitu, dalam memberikan informasi kepada masyarakat, terutama kepada masyarakat Lansia, para petugas dan pemerintah masih menggunakan mikrofon sebagai alat pendukung, selain itu mereka mendatangi kerumah secara langsung agar masyarakat lebih memahami tujuan dalam kegiatan yang dilakukan sebulan sekali ini” (Hasil wawancara, 05 Mei 2025)

Dari hasil wawancara dengan informan (Fitria hasan A,Md,Sek) dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam memberikan informasi terkait program tersebut, yang dianggap effektif dan penyampaian pesan dapat di erima masyarakat Lansia adalah dengan cara turun lansung ke jalan menggunakan Mikrofon sebagai alat atau memberitahu mereka dengan cara mendatangi langsung ke rumah masyarakat Lansia.

Hasil wawancara dengan informan (sintiya pakaya) selaku petugas kader kesehatan, Program Posyandu Lansia menyatakan bahwa:

“Dalam penyampaian dan mudah di pahami masyarakat Lansia yaitu dengan memberitahu mereka melalui mikrofon, masyarakat lansia yang ada di Desa Bukit Hijau masih bisa dijangkau menggunakan alat tersebut, dengan tujuan agar masyarakat Lansia memahami apa yang menjadi penyampaian pesan kami kepada mereka “(Hasil Wawancara, 05 Mei 2025).

Dari hasil wawancara bersama informan (sintiya pakaya) dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan mikrofon sebagai alat yang digunakan dalam memberikan informasi kepada masyarakat Lansia agar masyarakat Lansia memahami apa yang menjadi maksud dan tujuan dari Program Lansia.

Hasil wawancara dengan informan (keu mustapa) selaku masyarakat Lansia di Desa Bukit Hijau menyatakan bahwa:

“pengunaan mikrofon sebagai media itu sangat effisien, masyarakat Lansia yang ada di Desa Bukit Hijau masih bisa dijangkau, selain itu masyarakat Lansia juga tidak menggunakan media sosial, media cetak. Pengunaan mikrofon sebagai alat informasi sangat effektif dengan dengan tujuan dan pesan sampai kepada masyarakat Lansia” (Hasil wawancara, 05 Mei 2025).

Dari hasil wawancara dengan informan (keu mustafa) dapat disimpulkan bahwa pengunaan mikrofon sebagai media informasi sangat effektif, dengan pengunaan mikrofon sebagai media memudahkan para masyarakat Lansia mendapatkan informasi dengan cepat.

Hasil wawancara dengan informan (Angriyani kamaru) selaku kader kesehatan program posyandu lansia menyatakan bahwa:

“Media yang gunakan yaitu mikrofon dan turun langsung kejalan atau langsung mendatangi rumah para masyarakat Lansia. tidak menggunakan media online, media cetak, ataupun radio karena para masyarakat Lansia yang ada di Desa ini minim pengunaan media sosial, selain itu jarak antar masyarakat Lansia masih bisa dijangkau menggunakan Alat sederhana seperti mikrofon”(Hasil wawancara, 05 Mei 2025).

Dari hasil wawancara dengan informan (Angriyani kamaru) selaku kader kesehatan pada Program posyandu lansia dapat disimpulkan bahwa dalam pengunaan mikrofon sebagai media yaitu masyarakat lansia yang minim pengunaan media baik online, cetak ataupun radio. Selain itu pengunaan media yang seadanya tidak menjadikan alasan mereka melaksanakan program posyandu lansia.

Hasil Penelitian dengan informan (Keu mustapa) selaku masyarakat lansia menyatakan bahwa:

“effektif dalam penggunaan mikrofon sebagai media, dengan jarak yang bisa di tempuh oleh kader untuk menginformasikan kegiatan tersebut. Selain itu dalam penggunaan media yang lain menurut kami tidak tepat, karena masyarakat lansia tidak semerta merta menggunakan media, seperti online, cetak ataupun radio. Serta penggunaan media ini tidak menjadi alasan untuk kami tidak ikut dalam kegiatan tersebut.”(Hasil wawancara, 05 Mei 2025).

Dari hasil wawancara dengan informan (Keu Mustapa) selaku masyarakat lansia dapat di simpulkan bahwa dengan minimnya penggunaan media, seperti online, cetak ataupun radio tidak menjadikan alasan untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu penggunaan mikrofon sebagai media menjadi tepat untuk memberikan informasi kepada para Lansia.

4.3 Pembahasan.

Salah satu program kesehatan yang ada di desa Bukit hijau yaitu Program Posyandu Lansia, masyarakat Lansia mampu mengetahui kesehatanya melalui Pemeriksaan dan pemahaman yang lebih terkait Pengetahuan kesehatan. Program Posyandu Lansia ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup Lansia melalui Pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan Promotif, Preventif, Kuratif dan Rehabilitatif untuk Lansia. Serta tujuan lain pada kegiatan Program Posyandu Lansia ini meningkatkan Kesejahteraan dan meningkatkan jangkauan Pelayanan kesehatan bagi Lansia. Pada kegiatan Program Posyandu Lansia di lakukan pemeriksaan kesehatan seperti, pengukuran tinggi dan berat badan, pemeriksaan gula darah dan pemeriksaan kesehatan lainnya. Bukan hanya itu

pada kegiatan Posyandu Lansia juga memiliki penyuluhan kesehatan, memberi informasi tentang cara menjaga kesehatan, mencegah penyakit, dan mengelola kondisi yang sudah ada.

Agar masyarakat lebih memahami Program Posyandu Lansia maka pemerintah Desa dan Kader kesehatan di Bukit Hijau memerlukan media untuk memgkomunikasikan dan memberikan pemahaman terkait tujuan dan manfaatnya kepada masyarakat pada kegiatan Posyandu Lansia. Adapun strategi komunikasi yang di lakukan untuk menukseskan Program Posyandu Lansia diantaranya Perencanaan (*Planing*), sasaran/tujuan, Pembentukan pesan dan Media. Sehingga untuk mencapai komunikasi yang efektif sangat penting untuk mempertimbangkan strategi tersebut untuk mencapai tujuan strategi komunikasi yang tepat.

Dalam mengimplementasikan Program Posyandu Lansia pemerintah Desa Bukit Hijau mengimplementasikan strategi komunikasi yang telah dikembangkan untuk mengimplementasikan Program Posyandu Lansia, melalui pertemuan-pertemuan dengan Masyarakat Lansia untuk menyampaikan informasi tentang Program Posyandu Lansia, serta evaluasi yang di lakukan dalam mengimplementasikan Program Posyandu Lansia.

Menurut Cutlip, center & Broom (2006) dalam *Effective Public Relations*, Perencanaan komunikasi yang harus berbasis pada riset Tujuan dan Sasaran yang jelas. Selain itu dalam mengimplemetasikan harus mengidentifikasi serta meningkatkan partisipasi untuk menciptakan komunikasi yang efektif melalui kolaborasi antara pemerintah dan para kader serta masyarakat yang

mendukung program Lansia tersebut juga harus memperhatikan sasaran yang dituju.

Pemerintah Desa masih menggunakan komunikasi secara langsung kepada masyarakat, karena masyarakat yang ada di Desa Bukit hijau terutama masyarakat Lansia kurang memahami penggunaan Media Sosial. Oleh sebab itu perencanaan (*planing*) dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia harus dilakukan dengan matang. Pada Perencanaan tersbut yang menjadi Sasaran/tujuan adalah mereka masyarakat Lansia.

Dalam penggunaan Media yang digunakan dalam memberikan informasi kepada masyarakat Lansia menurut mereka effektif, dengan masyarakat yang jaraknya dekat Media tersebut mendukung budaya lokal serta Media dapat menjangkau masyarakat Lansia yang ada di Desa Bukit Hijau, dan pengguna media mikrofon sebagai alat yang digunakan dalam memberikan informasi program posyandu tersebut tidak di angap mengangu pada kehidupan masyarakat.

Agar masyarakat lebih memahami program posyandu lansia pemerintah desa bukit hijau terus melakukan komunikasi kepada masyarakat baik kepada masyarakat lansia ataupun keluarga dari masyarakat lansia tentang bagaimana pentingnya program posyandu Lansia, selain itu pemerintah desa Bukit hijau terus melakukan pembenahan dalam komunikasi baik dalam penggunaan media serta bagaimana penggunaan alat komunikasi yang digunakan dalam menginformasikan Program tersebut kepada masyarakat.

Dalam perndekatan kepada masyarakat pemerintah Desa Bukit Hijau menggunakan metode komunikasi interpersonal agar masyarakat lebih memahami dan ikut serta dalam Program yang di laksanakan oleh pemerintah Desa selain itu pemerintah Desa Dukit Hijau juga menggunakan komunikasi melaui Media lokal yang lebih mendukung dalam kegiatan tersebut agar informasi sampai kepada masyarakat Lansia.

Selain itu pemerintah Desa Bukit Hijau harus memahami keluarga Lansia dalam penerimaan Program Posyandu Lansia di Desa Bukit Hijau agar lebih mendukung dan memmbantu dalam Program Posyandu Lansia, bukan hanya itu keluarga Lansia juga dapat membanrtu mendorong keluarga Lansia untuk mengikuti Program yang di jalankan oleh pemerintah Desa.

Salah satu tujuan dalam Program Posyandu Lansia ini yaitu peningkatan Kualitas hidup masyarakat melalui kesehatan dan pemahaman yang luas terhadap cara ataupun Langkah-langkah untuk hidup yang lebih sehat, yang ada pada program posyandu lansia. selain itu program posyandu lansia memudahkan masyarakat lansia mrenjankau pemeriksaan dan pemberian obat yang ada pada program Posyandu Lansia.

Dalam effektivitas strategi komunikasi pemerintah Desa dalam Program Posyandu Lansia sangat tergantung pada kemempuan mereka dalam mengadaptasi pesan dan saluran komunikasi sesuai dengan karakteristik masyaruakat Lansia dan pendekatan ini sangat effektif terutrama jika di lakukan secara berkelanjutan dan di dukung oleh tokoh lokal yang berpengaruh.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi Pemerintah Desa Bukit Hijau dalam mengimplementasikan Program Posyandu Lansia dilakukan secara terencana dan terstruktur. Perencanaan komunikasi disusun dengan melibatkan pihak terkait seperti kader posyandu, Badan permusyawaratan Desa (BPD dan pemerintah desa, sehingga program di sesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya lokal. Dalam aspek media, pemerintah desa melakukan komunikasi secara langsung untuk menjankau para Lansia dan keluarga mereka agar pesan yang disampaikan dapat dipahami. Pada Pembentukan Pesan dirancang secara sederhana, komunikatif, dan persuasif agar mudah di pahami oleh Lansia, dan keluarganya, serta menekankan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan menjaga kualitas hidup.

5.2 Saran.

Sehubungan dengan hasil kesimpulan penelitian ini. sehingga dalam hal strategi komunikasi pada Program Posyandu Lansia ini. Maka peneliti menyarankan kiranya:

1. Pemerintah Desa sebaiknya melakukan evaluasi berkala terhadap strategi komunikasi yang telah diterapkan agar dapat mengidentifikasi hambatan serta memperbaiki metode pendekatan yang kurang efektif.

2. Keterlibatan luas tokoh Agama, generasi muda serta tokoh adat agar dapat memperkuat jangkauan dan dukungan pada program ini.
3. Dalam pembentukan pesan perlu pengembangan yang lebih variatif dan koneksi misalnya menyisipkan nilai-nilai Budaya dan Agama lokal agar lebih menyentuh emosional masyarakat. Selain itu, pesan-pesan harus dirancang agar tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mendorong tindakan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Badri , M. (2016). Pembangunan Pedesaan berbasis teknologi informasi komunikasi . *jurnal risalah* , 65.

Hanun, A. (2018). Komunikasi Antarprabadi Tunagrahita. *Jurnal Penelitian Komunikasi*.

Hardiansyah. (2015). *Komunikasi Pelayanan Publik, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.

Hikmah, N., & Sanjaya, F. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI PERUSAHAAN DALAM MEMPROMOSIKAN LAYANAN JASA ANTAR DIPT CITRA VAN TITIPAN KILAT (TIKI) JAKARTA. *Jurnal Oratio Directa*.

Kustiawan , W., & Khairani , f. (n.d.). *Journal Analytica Islamica* .

Kustiawan , W., Siregar , K., Alwiyah, S., Lubis , R., Gaja , F., Pakpahan , N., et al. (2022). KOMUNIKASI MASSA. *Journal Analytica Islam* , 3.

Mardawani. (2020). *Praktis penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Muchtar , K. (2016). Penerapan komunikasi Partoisifatif pada pembangunan diindonesia . *Jurnal Makna* , 21.

Pace , R., & Faules , D. (2013). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: P.T Remaja Rosda Karya.

Rohim , S. (2018). *Teori Komunikasi Perspektif, ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rohim, S. (2014). *Teori komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jawa Tenagh: RINEKA CIPTA.

Siburian, C. (2020). Fungsi Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam meningkatkan Mutu Pembangunan Desa. *Universitas HKBP Nommensen*, 1-2.

Silalahi, U. (2019). Komunikasi Pemerintahan: Mengirim dan Menerima Infromasi Tugas dan Infromasi Publik. *Jurnal Administrasi Publik*.

Simbolon , D., Sari , J., & Dkk. (2019). Peranan Pemrintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 295-296.

Siregar , F., & Usriah , L. (2021). Peranan komunikasi organisasi dalam Manejemen Konflik . *Journal idarah: pendidikan dan kependidikan* , 166-167 .

Sugiyono. (2012). *Metode Penleitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suranto. (2019). *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi*. Yogyakarta: Pena Pressindo.

Winda , K. (2022). Komunikasi Massa . *Journal Analytica Islamica* , 3.

Yusuf , M. (2022). KOmunikasi Dakwah dalam Sastra . *Jurnal Sosial Teknologi* , 649-650.

Lampiran:

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA MAHASISWA : **KRISTIAN EKA PUTRA HASAN**
NIM : **S222015**
JUDUL SKRIPSI : **STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA BUKIT HIJAU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM POSYANDU LANSI DI KECAMATAN BULAWA KABUPATEN BONE BOLANGO**

PROGRAM STUDI : **ILMU KOMUNIKASI**
FAKULTAS : **ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

I. Identitas Responden

Nama : -----

Umur : ----- Tahun

Jenis kelamin : Laki – Laki / Perempuan

Pekerjaan : -----

Alamat : -----

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang di maksud dengan program posyandu lansia ?

2. Bagaimana perencanaan kegiatan program posyandu lansia, sebelum kegiatan itu dilakukan?

3. Siapa saja yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini serta bagaimana tujuan dari kegiatan tersebut?

4. Apakah dalam kegiatan tersebut memiliki media yang digunakan baik dari memberikan informasi terkait pelaksanakan kegiatan tersebut? dan bagaimana menurut pengetahuan anda terhadap media tersebut?

5. Bagaimana pesan yang tertuang dalam kegiatan tersebut? dan bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh kader kesehatan?

6. Bagaimana struktur organisasi pada petugas kesehatan? dan bagaimana struktur organisasi berperan dalam kegiatan program posyandu lansia?

7. Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia apakah pemerintah desa ikut serta terlibat didalam kegiatan tersebut?

8. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut, apakah alat yang di gunakan diambil dari puskesmas atau petugas kader memiliki alat tersendiri dalam melaksanakan kegiatan tersebut?

9. Antara pemerintah dan kader kesehatan sebelum pelaksanaan kegiatan apakah saling mengordinasikan terkait apa yang di lakukan dalam kegiatan itu?

10. Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia apakah petugas memiliki strategi komunikasi yang di lakukan? Dan bagaimana efektifnya strategi tersebut?

11. Dengan pelaksanaan program posyandu lansia terdapat berapa jumlah masyarakat lansia di desa Bukit hijau? Dan apa saja penyakit yang paling banyak di derita oleh masyarakat lansia di desa ini?

12. Apakah masyarakat lansia di desa ini masih memerlukan pengetahuan dan pemahaman kesehatan?

-Lampiran :



Gambar 1.
Wawancara Bersama Sekretaris Desa Bukit Hijau, Ibu Fitria Hasan



Gambar 2.
Wawancara Bersama Ibu Sintiya Pakaya (Kader Kesehatan Desa Bukit Hijau)



Gambar 3.

Wawancara Bersama Ibu Angriyani Kamaru (Kader Kesehatan Desa
Bukit Hijau)



Gambar 4.

Wawancara Bersama Ibu Keu Mustafa (Lansia di Desa Bukit Hijau)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Schmidt Nadjemuddin No. 17, Kampus Uinza Gorontalo Lt. 1 Kec. Gorontalo 96100
Website: lembagapenelitian.uig.ac.id | Email: lembagapenelitian@uig.ac.id

Nomor : 337/PIP/B.04/LP-UIG/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)

Kepada Yth..

Kepala Desa Bukit Hijau

di -

Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202
Pangkat Akademik : Lektor Kepala
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ihsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada:

Nama : Kristian Eka Putra Hasan
NIM : S2221015
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : Strategi komunikasi pemerintah Desa dalam meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Desa Bukit Hijau Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango
Lokasi Penelitian : Kantor Desa Bukit Hijau

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Dikeluarkan di Gorontalo

Tanggal, 15/01/2025

Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN: 0929117202



PEMERINTAH KABUPATEN BONE BOLANGO
KECAMATAN BULAWA
KANTOR DESA BUKIT HIJAU

Jalan Trans Sulawesi Desa Bukit Hijau Kecamatan Bulawa

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 100/DBH-BLW-BB / 38 / V /2025

Pemerintah Desa Bukit Hijau Kecamatan Bulawa **Kabupaten Bone Bolango** Menerangkan Kepada :

Nama : Kristian Eka Putra hasan
Nim : S2221015
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial Ilmu Politik
Program Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo

Telah Selesai Melakukan Riset penelitian Di Desa Bukit Hijau Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango dari Tanggal 06 Februari S/d 05 Mei 2025
Guna Menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi Yang Berjudul **"Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Bukit Hijau Dalam Mengimplementasikan Program Posyandu Lansiadi Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango"**

Bukit Hijau , 05 Mei 2025
Kepala Desa
An.Sekretaris Desa


FITRIA HASAN A. MD. SEK



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/0/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

Nomor 071/FISIP-UNISAN/S-BPM/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN : 0922047803
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

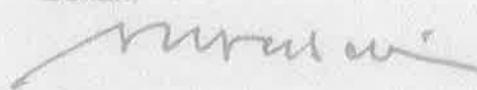
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : KRISTIAN EKA PUTRA HASAN
NIM : S2221015
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA
BUKIT HIJAU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PROGRAM POSIANDU LANSIA DI KECAMATAN
BULAWA KABUPATEN BONE BOLANGO

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 19% berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui:
Dekan,



Dr. Mochammad Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
NIDN. 0913027101

Gorontalo, 26 Mei 2025
Tim Verifikasi,



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN. 0922047803

Terlampir:
Hasil Pengecekan Turnitin
DF

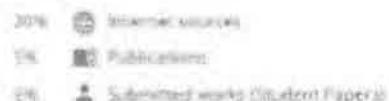
19% Overall Similarity

This overall total of similarities, including overlapping sources, for multiple documents.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources



Integrity Flags

3 Integrity Flags for Review

No suspicious and flagged content found.

Turnitin integrity flags take a look through all of a document for potential areas of risk that could occur against your original submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is a combination of a specific situation, our confidence level, and your review status. See below for further details.

FISIPO4 Unisan

Kristian Eka Putra Hasan

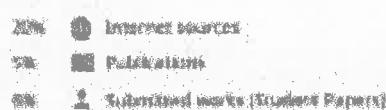
- [Dokumen Komunikasi 01 2025 \(2\)](#)
- [File: \[Dokumen Komunikasi 01 2025 \\(2\\).docx\]\(#\)](#)
- [Uji Dialek & Teks](#)

Document Details

| | | |
|------------------|--|-------------------|
| Submission ID: | 13264817803 | 10 Pages |
| Submission Date: | May 31, 2025, 6:25 AM GMT+7 | 11,313 Words |
| Download Date: | May 31, 2025, 6:28 AM GMT+7 | 71,776 Characters |
| File Name: | SKRIPSI_KRISTIAN HASAN 13221071.docx | |
| File Size: | 228.6 KB | |

| | | |
|----|---|-----|
| 12 | Internet | |
| | journal.uca45julikarta.ac.id | <1% |
| 13 | Student papers | |
| | Universitas Muhammadiyah Surakarta | <1% |
| 14 | Internet | |
| | ejournal2.unidip.ac.id | <1% |
| 15 | Databases | |
| | pesra.unila.ac.id | <1% |
| 16 | Student papers | |
| | State Islamic University of Alauddin Makassar | <1% |
| 17 | Internet | |
| | ranahkomunikasi.filip.unand.ac.id | <1% |
| 18 | Student papers | |
| | Senipati University | <1% |
| 19 | Databases | |
| | repository.uhmc.ac.id | <1% |
| 20 | Internet | |
| | repository.uin-suska.ac.id | <1% |
| 21 | Internet | |
| | repository.uinbanten.ac.id | <1% |
| 22 | Internet | |
| | www.netiti.com | <1% |
| 23 | Databases | |
| | desyyengraini14.blogspot.com | <1% |
| 24 | Internet | |
| | ejournal.unsret.ac.id | <1% |
| 25 | Internet | |
| | repository.uma.ac.id | <1% |

Top Sources



Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources are not displayed.

| Rank | Source Type | Source URL | Percentage |
|------|-------------|--|------------|
| 1 | Internet | repository.ar-raniry.ac.id | 5% |
| 2 | Internet | repository.uma.ac.id | 4% |
| 3 | Internet | www.scribd.com | 1% |
| 4 | Internet | journal.universitaspahlevan.ac.id | 1% |
| 5 | Internet | repository.unair.ac.id | 1% |
| 6 | Internet | lib.unnes.ac.id | <1% |
| 7 | Internet | docbook.com | <1% |
| 8 | Publication | Ferry Mursyidan Nugraha, Ilmi turnitin Chairiyah, "Implementasi Program Pangu... | <1% |
| 9 | Internet | repository.unika.ac.id | <1% |
| 10 | Internet | repository.ub.ac.id | <1% |
| 11 | Internet | repository.unimor.ac.id | <1% |

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa

KRISTJAN EKA PUTRA HASAN

2314

52221015

Pembuktian

1. Dr. Andi Subhan S.s M.Pd
2. Dwi Ratnasari S.Sos M.Ikom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

NAMA LENGKAP : KRISTIAN EKA PUTRA HASAN
NIM : S2221015
TEMPAT TGL. LAHIR : UABANGA 25 JANUARI 2001
NAMA ORANG TUA :
- AYAH : MOHAMAD HASAN
- IBU : MARYAM MANTALI
ALAMAT : JL. TRANS SULAWESI, DESA BUKIT HIJAU
KECAMATAN BULAWA KABUPATEN BONE
BOLANGO
FAKULTAS : ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH
DESA BUKIT HIJAU KECAMATAN BULAWA
KABUPATEN BONE BOLANGO

PENDIDIKAN FORMAL

TAHUN 2008 – 2013 :SDN 8 BONE PANTAI

TAHUN 2013 – 2016 :SMP N 2 SATAP BONE PANTAI

TAHUN 2016 – 2019 :SMA N 1 BONE PANTAI

TAHUN 2021 – 2025 : UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO